

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis mengambil tempat penelitian di sekolah dimana menjadi tempat mengajar dulu waktu PPL , yaitu SMA Muhammadiyah 3 gadung suarabaya, Sekolah yang bernaung di bawah Yayasan Muhammadiyah.

Dan sekolah SMA Muhammadiyah 3 gadung surabaya merupakan salah satu yayasan Muhammadiyah yang terletak strategis ditengah tengah kota suarabaya.

Penulis melakukan penelitian untuk menyusun skripsi ini kurang lebih membutuhkan waktu selama tiga bulan.

Tabel 2

NO	KETERANGAN	BULAN
1	Observasi	Januari-Maret
2	Menyebarkan Angket 1	Maret-April
3	Wawancara	April
4	Dokumentasi	Mei
5	Menyebarkan Angket 2	April-Mei

B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian berasal dari kata teliti yang artinya cermat, seksama, pemeriksaan yang dilakukan secara seksama dan teliti, dan dapat pula berarti penyelidikan. Penelitian adalah suatu proses yang berisi rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.¹ Tujuan pokok dari kegiatan penelitian ini adalah mencari kebenaran-kebenaran objektif yang disimpulkan melalui data-data yang terkumpul.²

Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif korelatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan “apa

¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.181

² Ibid., h.166

adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.³

Dengan menggunakan metode ini, penulis berharap:

1. Mengetahui motivasi belajar siswa, karena dengan metode reward akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dengan diberikan punishment ini diharapkan dapat menertibkan siswa yang mengganggu dalam proses belajar mengajar. siswa SMA Muhammadiyah 3 gadung surabaya.
2. Dan dengan melalui punishment tersebut kiranya dapat mencegah berbagai pelanggaran terhadap peraturan atau sebagai tindakan peringatan keras yang sepenuhnya muncul rasa takut terhadap ancaman hukuman. Kedua metode ini dapat menimbulkan motivasi sehingga siswa akan antusias dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar memang sangat penting diterapkan metode reward dan punishment sebagai salah satu metode pembelajaran. siswa SMA Muhammadiyah 3 gadung surabaya.

Metode deskriptif korelatif adalah mengkaji hubungan antara variabel-variabel bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel. Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisa. Dalam penelitian ini mencoba mengungkapkan hubungan antara dua variable pengaruh reward dan punishment (x) dengan variable motivasi belajar siswa (y).

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah total semua nilai yang mungkin hasil penghitungan maupun mengukur, maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua kumpulan. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian⁴. Sedangkan dalam kegiatan ini adalah peserta didik kelas 10 yang berjumlah 72 peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 gadung suarabaya.

³ Ibid., h. 313

⁴ Ibid., h. 74

Sedangkan yang dimaksud sampel adalah total sampling dari jumlah keseluruhan populasi yang akan dijadikan objek penelitian.⁵ Mengingat banyaknya populasi dan keterbatasan waktu dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 36 untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang bersifat teoritik yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, antara lain, teori reward dan punishment serta motivasi belajar.

2. Observasi

“Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan datanya secara sistematis dan dengan persiapan yang matang, dilengkapi dengan instrumen tertentu”.⁶ Penulis dalam penelitian ini, menggunakan observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, tetapi dalam pengamatan itu pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya jika pengamat benar-benar mengikuti kegiatan kelompok, bukan hanya pura-pura. Dengan demikian, ia dapat menghayati dan merasakan seperti apa yang dirasakan orang-orang dalam kelompok yang diamati. Pada tahap ini, penulis melakukan pengamatan terhadap sekolah dan objek penelitian.

Dalam observasi ini penulis mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Obyek dari observasi ini adalah lingkungan sekolah dan aktifitas kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan peserta didik. Jenis data yang diperoleh dari pengamatan adalah data kualitatif.

⁵ Ibid., h. 173

⁶ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.29

3. Wawancara

“Wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan kegiatan wawancara/bertanya guna mendapatkan informasi langsung dari responden”.⁷ Peneliti melakukan komunikasi langsung dengan responden. Kegiatan wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang tidak mungkin dapat dikumpulkan melalui alat pengumpul data lainnya. Alat pengumpul data wawancara digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pandangan guru pendidikan agama mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk dari wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai tingkat ketaatan peserta didik akan tata tertib dan tugas baik di sekolah maupun di rumah. Obyek yang di wawancarainya adalah kepala sekolah, dan wakilnya, guru, staf tata usaha dan peserta didik.

Kendala yang mungkin dihadapi adalah:

- a) Ketidaksiapan kepala sekolah, guru, tata usaha dan peserta didik.
- b) Waktu yang tersedia.
- c) Keengganan memberikan jawaban yang sesuai.

4. Angket

Kuesioner sering juga dikenal sebagai angket. Pada dasarnya, kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini, orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya, dan lain-lain. Ditinjau dari segi siapa yang menjawab, maka ada bentuk kuesioner langsung dan tidak langsung.

Dalam hal ini, penulis menggunakan kuesioner langsung yaitu kuesioner tersebut dikirim dan diisi langsung oleh orang yang akan dimintakan jawaban tentang dirinya. Selanjutnya, ditinjau dari segi menjawabnya maka dibedakan atas kuesioner tertutup dan terbuka. Dalam hal ini, penulis menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang

⁷ LP3S/Editor Masri Singarimbun & sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta, LP3S, 1989) h. 192

dipilih.⁸ Tujuan dari kuesioner ini, yaitu dapat mengetahui ada pengaruh apa tidak dengan pemberian reward punishment pada siswa kelas 10 SMA Muhammadiyah 3 gadung surabaya.

Tabel 3.1

Variabel	Indikator	No Soal
<i>Reward</i>	• Guru memiliki kepribadian yang bisa menjadi teladan dan contoh	16,17
	• Guru memberikan hadiah sebagai pendorong semangat belajar	2
	• Guru memberikan imbalan baik berupa materi maupun nilai dan angka yang bagus, juga sikap yang baik serta perhatian dari guru	6,5,4,3,1,11,15 18,21
<i>Punishment</i>	• Guru memberikan hukuman berupa sanksi bersifat teguran kecaman, dll (Abdullah Nashih)	7,8,9,10,12,13, 14,19,20,22,23, 25

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen/Kuisisioner

variabel	Indikator	No. Soal
Motivasi belajar	Intrinsik:	
	• Guru menumbuhkan semangat belajar	3,4,7,8
	• Memiliki kemauan dari dalam diri untuk belajar	13,14,17,25
	• Menimbulkan kesadaran tujuan belajar siswa	15,16,18,22
	Ekstrinsik (Sardiman. Am,2000):	
	• Penerapan <i>Reward Punishment</i> memicu	1,2,5,6,9

⁸ Suharsimi Arikunto, op.cit., h. 268

	motivasi belajar <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman • Adanya teman-teman dan pergaulan yang menggerakkan iklim berkompetisi 	10,11,12 19,20,21,24,23
--	---	--------------------------------

Tabel 3.3

Penskoran Alternatif Pilihan dalam Kuisisioner

Alternatif Pilihan	Skor
Sangat Setuju/Sangat Perlu	Empat
Setuju /Perlu	Tiga
Tidak Perlu/Tidak Setuju	Dua
Sangat Tidak Perlu/Sangat Tidak Setuju	Satu

Setelah kuisisioner tersebut penulis analisi, untuk mengetahui kriteria intensitas tersebut berkategori sangat baik, cukup baik, dan kurang baik, penulis berpatokan pada:

Tabel 3.4

Ukuraan Kategori untuk *Reward Punishment* dan Motivasi Belajar

Uraian	Kategori	Skor	Rata-rata
<i>Reward Punishment</i>	Baik	61 - 80	3,1 - 4,0
	Cukup	41 - 60	2,1 - 3,0
	Kurang	20 - 40	1,0 - 2,0
Motivasi Belajar	Baik	61 - 80	3,1 - 4,0
	Cukup	41 - 60	2,1 - 3,0
	Kurang	20 - 40	1,0 - 2,0

5. Dokumentasi

Penelitian ini dilengkapi foto-foto untuk mendukung keakuratan data yang diambil, yaitu ketika proses wawancara maupun proses pengambilan angket oleh peserta.

E. Teknik Analisis Data

Hasil dari pengumpulan data, diperoleh sejumlah data yang akan memberikan jawaban terhadap problematik penelitian. Dalam pengolahan data dilakukan beberapa langkah kegiatan mengolah data yang berkaitan dengan tabulasi, menghitung dan menafsirkan data. Sedangkan untuk mempermudah proses data digunakan program komputer SPSS 16.0.

1. Seleksi Data

Setelah seluruh data terkumpul, penulis melakukan penyelesaian, apakah data yang terkumpul itu dapat diolah atau tidak. Memisahkan data mana yang dapat digunakan dan data mana yang tidak dapat digunakan.

2. Tabulasi Data

Dalam kegiatan tabulasi data, penulis melakukan tiga langkah, yaitu kegiatan membuat atau menyediakan lajur-lajur tabel yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan, memasukan setiap alternatif jawaban dari setiap item pertanyaan dan setiap responden dan langkah ketiga yaitu kegiatan menghitung frekuensi alternatif jawaban dari setiap item dan alternatif jawaban.

3. Menghitung Alternatif Jawaban

Untuk memperoleh kesimpulan penelitian, penulis menetapkan teknik penghitungan prosentase. Artinya setiap alternatif jawaban pada setiap item dihitung frekuensinya dan diolah dengan cara membandingkan jumlah frekuensi jawaban responden pada setiap item dengan jumlah responden dikalikan seratus persen. Rumus yang digunakan untuk menghitung data adalah sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2002 : 60):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang dicari

F = Frekwensi (jawaban responden)

$N = \text{Number of Cases}$ (Banyaknya responden)

Selanjutnya data tersebut diformulasikan ke dalam dua variabel. Variabel tersebut yaitu, variabel terikat (pengaruh reward punishment) dan variabel bebas (motivasi belajar siswa). Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik koefisien korelasi bivariat, yaitu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel tersebut. Adapun teknik korelasinya yaitu dengan menggunakan korelasi produk momen yaitu rumus untuk mencari antar dua variabel. Rumus tersebut yaitu;

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” product moment

N = Number of Cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Setelah nilai r_{xy} diketahui, untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang sedang diteliti, penulis berpatokan pada tingkat koefisien korelasi (r), yaitu:

Tabel 3.5⁹

<i>Beasrnya “r” product moment (rxy)</i>	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang

⁹ Anas Sudijono, op. Cit., h. 193

	lemah atau rendah.
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

F. Pengujian Hipotesis

Hipotesis Statistik

Terima H_a (ada pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa). Terima H_0 (Tidak ada pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji t (t-test) (*parsial*).

$$t = \sqrt{\frac{\text{—————}}{\text{—————}}}$$

Apabila t hitung > dari t tabel signifikan dan H_a diterima atau hipotesis diterima. Sedang apabila t hitung < t tabel maka tidak signifikan atau dengan kata lain H_0 diterima atau tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan tidak signifikan.